

HUBUNGAN TINGGI BADAN DAN KOORDINASI MATA TANGAN DENGAN KEMAMPUAN SERVICE PADA PERMAINAN TENIS MEJA SISWA KELAS 5 SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2015/2016

THE RELATION BETWEEN HIGH BODY AND COORDINATION OF THE HANDS WITH ABILITY OF PING-PONG SERVICE EXACTLY STUDENT OF CLASS FIVE IN SDN PERCOBAAN 4 WATES REGENCY KULON PROGO AKADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh : Muhammad Aprianto, program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Maprianto310@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah minimnya pengetahuan siswa SD Negeri Percobaan 4 Wates tentang permainan tenis meja dan belum diketahui hubungan tinggi badan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *service* tenis meja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tinggi badan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *service* pada permainan tenis meja siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pengambilan data berupa tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates, yang berjumlah 26 pesertadidik, penelitian ini disebut populasi atau studi sensus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Tinggi badan, koordinasi mata tangan menggunakan instrumen lempar-tangkap bola tenis dari Ismaryanti, kemampuan *service* menggunakan instrumen dari Nurhasan. Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* untuk membuktikan apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan signifikan antara tinggi badan dan kemampuan *service* tenis meja, ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan kemampuan *service* tenis meja, ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *service* tenis meja.

Kata kunci: tinggi badan, koordinasi mata tangan, kemampuan *service*

ABSTRACT

The problem in this research is a lack of knowledge from elementary school students in particular SDN Percobaan 4 Wates about ping-pong game and they didn't know relation between high body and coordination of the hands with ability of ping-pong service. The purpose in this research is to know relation between high body and coordination of the hands with ability of ping-pong service exactly students of class five in SDN Percobaan 4 Wates. This research is correlational using data in the form of the tests and measurement. Population in this research is all students of class five SDN Percobaan 4 Wates that numbered twenty six learners, this research called population or census study. The instruments are used in this research consist of: high body, coordination of the hands of using instruments throw catch the tennis ball from Ismaryanti, the ability of service using instrument from Nurhasan. Techniques data analysis using testing hypothesis with techniques correlation product moment to prove if there is relations between two variabel or not. The results of research show that, there are significant relation between high body and ability of ping-pong service, relation between coordination of the hand and ability of ping-pong service, and relation between high body and coordination of the hand with ability of ping-pong service.

Key words : high body, coordination of the hands, the ability of service

PENDAHULUAN

Permainan tenis meja merupakan suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan untuk memantulkan bola yang dipukul oleh seorang pemain dan harus mampu menyeberangkan bola ke daerah permainan lawan dengan melewati net setelah bola itu memantulkan didaerah permainan sendiri. Angka diperoleh apabila lawan tidak dapat mengembalikan bola dengan melewati net dan dinyatakan masuk atau memantul ke daerah permainan sendiri. Permainan tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang lumayan banyak penggemarnya. Dimainkan oleh berbagai tingkatan usia, tidak terbatas pada usia remaja saja tetapi juga anak-anak dan orang tua, baik pria maupun wanita. Bermain tenis meja dapat dimanfaatkan untuk tujuan rekreasi, kesehatan dan prestasi maupun sosialisasi. Pada dasarnya olahraga tenis meja merupakan olahraga yang berskala internasional, banyak negara yang ikut berperan dalam olimpiade atau pesta olahraga dunia, bahkan pada tahun 1977 kurang lebih 75 negara ikut bertanding di Birmingham (Inggris). Pendidikan jasmani terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan atau olahraga. Karena itu seluruh adegan pergaulan antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa adalah pergaulan yang bersifat mendidik. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran *pedagogis* dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara *organik*,

neuro muskuler, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan atau olahraga. Karena itu seluruh adegan pergaulan antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa adalah pergaulan yang bersifat mendidik. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran *pedagogis* dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Tenis meja merupakan permainan paling cepat di dunia sehingga untuk melakukan latihan dan pertandingan dalam bermain tenis meja sebaiknya kita mengetahui hal-hal yang di punyai oleh cabang tenis meja dan faktor-faktor keberhasilannya. Permainan tenis meja adalah permainan yang menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola yang di pukul oleh seorang pemain. Permainan tenis meja dapat dimainkan perseorangan maupun berpasangan. Dalam permainan tenis meja seorang pemain harus mampu menyeberangkan bola dan mengembalikan bola ke daerah lawan setelah bola memantul di daerah sendiri. Angka di peroleh bila lawan tidak dapat menyeberangkan kembali sehingga bola mati di daerahnya sendiri. Selain teknik dasar yang mempengaruhi kemampuan bermain, terdapat kemampuan fisik yang juga berpengaruh. Komponen tersebut adalah koordinasi, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur berbagai macam gerakan dengan tepat, sehingga menghasilkan teknik yang tepat. Contohnya adalah koordinasi mata tangan yang akan mempengaruhi berbagai macam teknik yang dimiliki. Kurikulum 2013 tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong

pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial, serta pembiasaan hidup sehat. Hal ini dinyatakan dalam kompetensi dasar Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil. Dengan dua kali pertemuan. Untuk kemampuan *service* tenis meja siswa SD N Percobaan 4 Wates dirasa masih kurang, dilihat dari saat melakukan *service* siswa hanya memukul bola ke arah lapangan dan yang penting masuk. Menurut Larry Hodges, *service* adalah teknik yang terpenting untuk dipelajari, karena merupakan kesempatan pertama untuk mengendalikan suatu *rely*. *Service* yang dilakukan siswa masih sekedar *service* biasa tanpa memperhatikan teknik-teknik yang ada, dan belum bisa membuat *service* yang mematikan. Penempatan *service* yang asal masuk, kecepatan bola *service* yang masih biasa dan variasi *service* yang dilakukan juga masih biasa dirasa belum cukup untuk memperoleh prestasi dalam pertandingan tenis meja. Untuk itu perlu dilatih lagi dengan teknik *service* yang baik, seperti penempatan *service* yang arahnya lebih baik, melakukan variasi *service* seperti ditambah kecepatannya, *service topspin*, *service chop*, *service* panjang, pendek, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tenis meja terdapat beberapa kendala seperti. Fasilitas ruangan yang belum memadai karena belum adanya ruangan *indoor* untuk bermain tenis meja, karena pada saat cuaca hujan atau cuaca yang kurang baik tenis meja ditunda/ditiadakan pada saat itu. Belum diketahui apakah ada hubungan tinggi badan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *service* pada permainan tenis meja. Minimnya pengetahuan siswa tentang permainan tenis meja juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurang

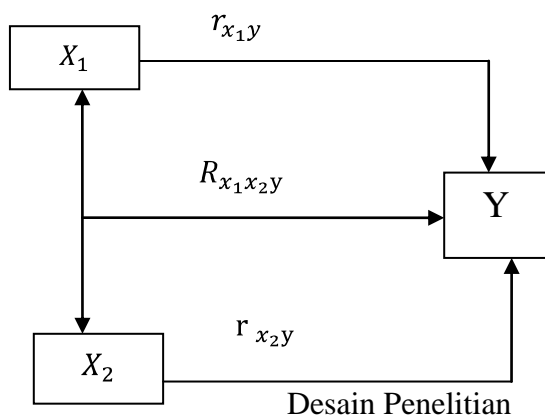
tertariknya minat siswa pada permainan tenis meja siswa SD lebih menyukai permainan bola besar sehingga permainan tenis meja diabaikan begitu saja. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat melakukan observasi di SD tinggi badan siswa berbeda-beda serta belum adanya data dan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri percobaan 4 wates Kulon Progo, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan tinggi badan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *service* pada permainan tenis meja siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016”. Hal ini juga memerlukan unsur kondisi fisik, Faktor yang mempengaruhi *service* selain faktor kekuatan, kelincahan, kelentukan, keluasaan pergelangan tangan dan koordinasi adalah tinggi badan: Suharno mengatakan “Salah satu faktor pencapaian prestasi yang optimal adalah bentuk tubuh, proporsi yang selaras dengan macam-macam olahraga yang diikuti”. Dalam permainan tenis meja, orang tinggi mempunyai beberapa keuntungan : saat pemain melakukan *service* tenis meja, tinggi yang ideal tidak dipermasalahkan, tapi bagi orang yang bertubuh pendek akan susah melakukan *service* di karenakan pemain cenderung akan susah memantulkan bola ke mejanya sendiri dan didalam permainan tenis meja *service* merupakan langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya. Menurut tim anatomi FIK Universitas Negri Yogyakarta dalam diktat anatomi manusia tinggi tubuh atau tinggi badan adalah jarak maksimum dari vertek ke telapak kaki. Tinggi badan dapat dari alas kaki ke titik tertinggi pada posisi tegak. Selain tinggi badan kita juga membutuhkan Koordinasi ,kemampuan seseorang untuk menggabungkan berbagai macam gerak menjadi suatu macam gerak yang bermakna, (Nurhasan, 2005: 3). Sedangkan menurut

Ismaryati (2008: 53) koordinasi adalah sebagai hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Dengan demikian koordinasi merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan atau mengatur gerakan yang selaras dan melibatkan sekelompok otot pada saat melakukan suatu gerakan atau keterampilan. Koordinasi merupakan hasil dari perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang dan persendian dalam menghasilkan suatu gerak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pengambilan data berupa tes dan pengukuran. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui "Tinggi Badan dan Koordinasi Mata, Tangan, dengan Kemampuan *Service* pada Permainan Tensi Meja" maka metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi atau mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Tinggi Badan

X2 : Koordinasi mata tangan

Y : Hasil *Service*

Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 19 Februari 2016, pukul 07.30 WIB – 10.00 WIB. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tentang hubungan tinggi badan dan koordinasi mata tangan pada kemampuan *service* tenis meja kelas 5 ini dilakukan di SD Negeri Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo.

Populasi penelitian

Populasi penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004: 182) yang dimaksud populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Dengan demikian pengertian populasi adalah keseluruhan individu yang akan dijadikan objek penelitian dan keseluruhan dari individu tersebut paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi penelitian berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 10 siswa putra dan 16 siswa putri dan digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau studi sensus.

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tinggi badan adalah ukuran posisi tubuh berdiri (vertical) dengan kaki menempel pada lantai, posisi kepala dan leher tegak pandangan lurus kedepan, dada dibusungkan dan perut datar, tarik napas beberapa saat. Alat ukur yang digunakan adalah stadiometer dengan satuan cm. Koordiansi

mata dan tangan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterampilan untuk mengkombinasikan antara kemampuan melihat dengan ketrampilan tangan dalam menangkap bola tenis dari Ismaryanti. Secara operasional koordinasi mata dan tangan adalah banyaknya lempar tangkap yang dilakukan orang coba pada tes memantulkan bola tenis ke dinding yang telah di beri target selama 20 kali. Pengukuran kemampuan *service* adalah melakukan *service* tes dari Nurhasan dengan subjek memukul bola diagonal melewati net dengan 10 kesempatan, setelah istirahat 10 detik, subjek melakukan lagi *service* 10 kesempatan. Hasil yang dicatat adalah skor tertinggi yang diperoleh dalam 2 kesempatan.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional, maka yang akan dipergunakan adalah "*Product Moment Correlation*", yaitu untuk mencari korelasi dari masing-masing variabel bebas (Tinggi badan dan koordinasi mata, tangan) dengan variabel terikat (Kemampuan *Service*) pada permainan tenis meja siswa SD N Percobaan 4 Wates tahun ajaran 2015/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan dianalisis data secara menyeluruh, disajikan deskripsi data penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai standar sebagai berikut: Hasil perhitungan data variabel tinggi badan diperoleh nilai maksimum sebesar 158 dan nilai minimum 133. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 145,31, sedangkan standar deviasi sebesar 6,80. Hasil analisis statistik

perhitungan data variabel koordinasi mata tangan diperoleh nilai maksimum sebesar 13 dan nilai minimum 3. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 6,85, sedangkan standar deviasi sebesar 2,60. Hasil analisis statistik perhitungan data variabel kemampuan *service* tenis meja diperoleh nilai maksimum sebesar 39 dan nilai minimum 5. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 16,12, sedangkan standar deviasi sebesar 7,42. Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut: Hipotesis pertama berbunyi "ada hubungan tinggi badan (X_1) dan kemampuan *service* tenis meja (Y) di SDN Percobaan 4 Wates" berikut ini adalah hipotesis yang akan di uji :

Uji hipotesis pertama

Varia ble	N	Koefi sien Regre si (b)	r_{hitung}	Konst anta (a)	r_{tabel}
tinggi badan	26	0,208	0,477	27,509	0,388

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 27,509 + 0,208X_1$. Koefisien product moment yang di peroleh (r_{hitung}) sebesar 0,477, sedangkan r_{tabel} pada signifikasi 0,05 dan N = 26 sebesar 0,388 (r_{tabel}). Melihat hasil tersebut bearti $r_{hitung} 0,477 > r_{tabel} 0,388$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut artinya, ada hubungan tinggi badan dengan kemampuan *service* tenis meja di SDN Percobaan 4 Wates. Hipotesis kedua berbunyi "ada hubungan koordinasi mata tangan (X_2) dan Kemampuan *Service* Tenis Meja (Y) di SDN Percobaan 4 Wates" berikut ini adalah hipotesis yang akan di uji :

Uji hipotesis kedua

Variabl e	N	Koefis ien	r_{hitung}	Konsta nta (a)	r_{tabe}

		Regresi (b)			
Koordinasi mata tangan	26	1,961	0,676	27,509	0,388

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 27,509 + 1,961X_2$. Koefisien product moment yang di peroleh (r_{hitung}) sebesar 0,676, sedangkan r_{tabel} pada signifikansi 0,05 dan $N = 26$ sebesar 0,388 (r_{tabel}). Melihat hasil tersebut berarti $r_{hitung} 0,676 > r_{tabel} 0,388$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut artinya, ada hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan service tenis meja di SDN Percobaan 4 Wates. Hipotesis ketiga berbunyi “ada hubungan tinggi badan koordinasi mata tangan dan kemampuan service tenis meja di SDN Percobaan 4 Wates” berikut ini adalah hipotesis yang akan di uji :

Uji hipotesis ketiga

Variable	Koefisien Regresi (b)	N	F_{hitung}	Konstanta (a)	df 1	df 2	F_{tabel}
tinggi badan	0,208	26	11,192	27,509	2	23	3,42
Koordinasi mata tangan	1,961	26	11,192	27,509	2	23	3,42

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 27,509 + 0,208X_1 + 1,961X_2$. Menentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut F_{hitung} sebesar 11,192 dan F_{tabel}

sebesar 3,42, sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya, ada hubungan tinggi badan koordinasi mata tangan dengan kemampuan service tenis meja di SDN Percobaan 4 Wates. Besarnya sumbangan tinggi badan, koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan service diketahui dengan cara nilai $R = (r^2 \times 100\%)$. Nilai r^2 sebesar 0,493, sehingga besarnya pengaruh sumbangan tinggi badan, koordinasi mata-tangan, dengan kemampuan service sebesar 49,30%. Secara rinci pengaruh yang diberikan oleh variabel tinggi badan sebesar 2,82 % dan pengaruh variabel koordinasi mata-tangan sebesar 46,48 %, sedangkan sisanya sebesar 50,70 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Kemampuan service tenis meja adalah teknik yang terpenting untuk dipelajari, karena merupakan kesempatan pertama untuk mengendalikan suatu rally dalam permainan tenis meja. Teknik-teknik service dan pengembaliannya adalah faktor penting dalam pertandingan, karena service yang diterima hampir sebanyak service yang dilakukan. Tujuan utama semua pengembalian service adalah merebut kendali penyerangan sedini mungkin, untuk itu perlu ditebak dulu jenis service lawan. service yaitu memukul bola untuk menyajikan bola pertama. Caranya, bola dipukul dengan memantul sekali di meja sendiri kemudian melewati atas permukaan net/jaring dan akhirnya bola jatuh di meja lawan. Melakukan service dalam permainan tenis meja memegang peranan penting, karena dengan service anda mempunyai kesempatan untuk mendapat angka. Melakukan service dalam permainan tenis meja memegang peranan sangat penting, karena dengan service anda mempunyai kesempatan untuk mendapat angka. Service melibatkan seluruh tubuh, pundak, siku dan terutama pergelangan, karena pergelangan adalah bagian tangan yang tercepat,

penggunaannya merupakan hal terpenting. Dengan sedikit menggerakkan pergelangan, sudut bet bisa diubah dalam melakukan pukulan. Maka *service* dalam tenis meja harus mempunyai kesulitan yang tinggi, misalnya dengan membuat laju bola cepat, melayang, berputar dan sebagainya. Untuk memperoleh kemampuan *service* yang baik dalam permainan tenis meja seorang pemain mempunyai unsur-unsur kondisi fisik pendukung seperti tinggi badan dan koordinasi mata-tangan. Di dalam penelitian ini bermaksud mencari hubungan dari tinggi badan, koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *service* tenis meja. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: Pengaruh Tinggi Badan (X_1) dengan Kemampuan *Service* Tenis Meja (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh hubungan koefisien variabel tinggi badan dengan kemampuan *Service* tenis meja bernilai positif. dengan nilai r hitung = $0,477 > r(0.05)(26) = 0,388$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada hubungan tinggi badan dengan kemampuan *service* tenis meja siswa kelas 5 SDN Percobaan 4 Wates”. Dengan demikian salah satu persaratan untuk meningkatkan kemampuan *service* tenis meja berasal dari sumbangan tinggi badan. Tinggi badan seseorang memberikan pengaruh terhadap permainan tenis meja. Pengaruh Koordinasi Mata Tangan (X_2) dengan Kemampuan *Service* Tenis Meja (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien variabel koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *service* pada permainan tenis meja bernilai positif. Uji keberartian koefisien diperoleh nilai r hitung = $0,676 > r(0.05)(26) = 0,388$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan, dengan kemampuan *service* tenis meja siswa kelas 5 SDN Percobaan 4 Wates”. Dengan demikian semakin baik koordinasi mata tangan akan semakin baik

pula kemampuan *service* tenis meja. Hubungan Tinggi Badan(X_1) dan Koordinasi Mata-Tangan (X_2) dengan Kemampuan *Service* (Y). Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga F hitung $11,192 > F$ tabel (3,42) pada taraf signifikansi 5% berarti koefisien tersebut signifikan. Selain itu dapat diketahui bahwa harga sig F Change $0,018 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, koordinasi mata-tangan, dengan kemampuan *service* tenis meja siswa kelas 5 SDN Percobaan 4 Wates”. Dengan demikian kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan dengan beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen diatas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Besarnya hubungan kedua variabel X dengan variabel Y (Kemampuan *service* Tenis Meja) sebesar 49,30% dengan rincian 2,82% dari variabel Tinggi badan (x_1) dan 46,48 % dari variabel Koordinasi mata tangan (x_2) sedangkan sisanya sebesar 50,70% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kekuatan pergelangan tangan, waktu reaksi, ketepatan pukulan, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan kemampuan *service* tenis meja siswa kelas 5 SDN Percobaan 4 Wates”, ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan

kemampuan *service* tenis meja kelas 5 SDN Percobaan 4 Wates”, ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan dan koordinasi mata tangan, dengan kemampuan *service* tenis meja kelas 5 SDN Percobaan 4 Wates”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi siswa yang mempunyai koordinasi mata tangan kurang sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan melatihnya. Bagi guru selalu memberikan pengetahuan tentang permainan tenis meja agar pengetahuan dan keterampilan siswa akan lebih baik sehingga siswa lebih tertarik untuk bermain tenis meja. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi kemampuan *service* tenis meja dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismaryati. (2008). Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS.
- Larry Hodges. (2007). *Tenis Meja Tingkat Pemula*. (Alih Bahasa: Eri Desmarini Nasution). Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasan. (2005). Aktivitas Kebugaran. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Suharsimi Arikunto (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tim Anatomi. ND. *Diktat Anatomi Manusia* Yogyakarta: Laboratorium Anatomi FIK Universitas Negri Yogyakarta.